

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara cepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.²⁸ Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data dan menganalisisnya.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh.²⁹ Yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³⁰ Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.³¹

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

²⁸ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 7.

²⁹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 4.

³⁰ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 3.

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 162.

objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena 2 alasan.³² Pertama dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Maka dalam penelitian ini, tidak menggunakan sampel atau populasi, jadi hanya berdasarkan atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan menjalani perkembangan konseli secara terperinci.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung yaitu di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya untuk menggali dan menemukan data-data yang diperlukan dengan mengangkat sebuah judul “Terapi Realitas untuk Mengatasi Trauma Kekerasan dalam Keluarga Broken Home pada Siswa “x” di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya.

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... hal. 157.

A. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³³. Penentuan informan dalam penelitian sangatlah penting, informan atau responden tidak sekedar memberikan respon atau komentar, sebab merekalah pemilik informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.³⁴ Dalam penelitian ini ada beberapa informan, antara lain:

1. Siswa “x” yaitu seseorang yang menjadi pelaku yang diteliti yang merupakan salah satu siswa di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya.
2. Guru BK. Informasi yang diperoleh yakni keadaan dan kondisi siswa “x”, bagaimana perilaku siswa “x” selama ini sehingga bisa dikatakan mengalami trauma kekerasan dalam keluarga broken home.
3. Guru mata pelajaran. Informasi yang didapatkan yaitu bagaimana perilaku siswa “x” yang menunjukkan gejala trauma ketika di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Beberapa teman siswa “x”. Informasi yang diperoleh antara lain bagaimana perilaku siswa “x” yang menunjukkan gejala trauma yang dialaminya dalam keluarga broken home ketika bergaul dengan teman-temannya yang lain.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 112

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm.221.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.³⁵ Dalam melaksanakan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutupi dengan kebaikan yang lain.³⁶ Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap sesuatu yang diselidiki. Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.³⁷

Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati perilaku siswa “x” di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya sehingga bisa

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 174.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 132.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145

dikatakan siswa “x” ini mengalami trauma kekerasan dalam keluarga broken home. Peneliti menggunakan instrumen observasi ini karena dinilai hasil dari observasi sangat membantu menambahkan informasi yang diperoleh di sekolah. Data yang diperoleh dari observasi tersebut dapat memperkuat informasi yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara ataupun dokumentasi, sehingga hasil yang didapat semakin akurat.

2. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸

Interview ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu pedoman dengan instrumen wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka.

Dengan teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan konseli yaitu siswa “x” guna mendapatkan data dan informasi secara lengkap dan nyata dari konseli secara langsung. Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui data-data pendukung dari konseli sekaligus untuk mengenai pelaksanaan Terapi

³⁸ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian* hlm. 38

Realitas untuk mengatasi trauma kekerasan dalam keluarga broken home pada siswa “x”.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, berdasarkan hal ini metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa peninggalan tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, ataupun dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁹

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁴⁰

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini dianggap tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih bersifat tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari benda-benda tertulis seperti buku rapor siswa “x”, buku point siswa “x”, termasuk arsip-arsip bimbingan dan konseling di sekolah, dan lain sebagainya.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*
hlm. 149

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*
hlm. 102

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*
hlm. 206

D. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyeleksiya sehingga terhimpun dalam satu kesatuan maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan bagi orang lain.⁴²

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. penulis menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan konseling dengan menggunakan instrument skala penilaian sebagai alat ukur perubahan yang terjadi pada konseli. Untuk mengetahui adanya setiap kali perubahan yang terjadi dalam proses konseling dan sesudah proses konseling melalui observasi dan wawancara langsung dengan konseli, dan beberapa dari informan untuk menghasilkan data yang diperlukan dan untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada konseli. Adapun hasil dari pengamatan mengenai kondisi awal konseli dan sesudah proses konseling dengan menggunakan instrument yang sudah didesain sebagai alat ukur pada konseli akan disajikan dalam

⁴² Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesrasin, 1998), hlm. 186.

rangkaian proses terapi dari sesi pertama sampai sesi akhir. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMP Baitussalam Ketintang Madya Surabaya. Proses ini menggunakan teknik yang melalui 3 tahapan yaitu:⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan *final/* akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁴⁴ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246.

⁴⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*..... hlm. 338.

Penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai Terapi Realitas untuk mengatasi trauma karena kekerasan dalam keluarga broken home pada siswa “X”.

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, *networks*, dan *chart*”.⁴⁶ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung.

⁴⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* hlm. 120

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁴⁷

Kesimpulan akhir/ *final* mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal.⁴⁸ Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan *final*-nya dapat diverifikasi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* hlm. 130

⁴⁸ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.195.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁴⁹ Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:⁵⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek keabsahan suatu informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang lain.⁵¹ Yakni dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

Misalnya, dalam hal ini untuk menguji keabsahan data tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik bermain untuk meningkatkan minat belajar matematika, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari guru matematika, siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran matematika, serta konselor sekolah selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

⁴⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian* hlm. 178

⁵⁰ Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2002), hlm.195-197

⁵¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian* hlm. 330

2. Triangulasi Metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

Sebagai contoh, peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi, begitu juga sebaliknya. Bila dengan ketiga metode pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.